

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Menurut Sarbini, pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan dilakukan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sehingga dengan diberikan pendidikan, maka seorang siswa sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial.¹

Menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 3 pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 12.

² Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

Pendidikan juga telah diatur dalam Alquran dan hadis yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Menuntut ilmu dalam islam merupakan suatu kewajiban, karena dengan ilmu seseorang dapat melakukan ibadah dengan cara yang benar. Allah SWT akan memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu dengan meninggikan beberapa derajat, seperti firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah ayat 13 :³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan dalam dunia sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan dikelola melalui proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran yang menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa seperti diterapkan dalam kurikulum. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang terdapat dalam kurikulum, sumber pesannya adalah guru, orang lain, dan penulis buku. Salurannya adalah media pembelajaran, dan penerima pesan adalah siswa.⁴

³ Mujamma' Almalik Fadh Li Thiba'at, *Al Mushaf, Alqur'an, dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Asy-Syarif Madinah Munawarah, 1971), h. 910

⁴ Made Hendra Sukmayasa, Wayan Lasmawan, dan Sarisaya, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe THT Berbantuan Senam Otak Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika". Dalam *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 3, 2013, h. 2-3

Kunci komunikasi dalam menyampaikan pesan yang berperan paling penting adalah guru. Menurut “UU No.14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru dalam kelas memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena kemampuan guru sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁵

Belajar dan pembelajaran memiliki ikatan yang sangat kuat dan saling berkaitan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mempermudah siswa dalam belajar dengan maksimal.⁶ Proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mencakup pengalaman belajar tanpa batas dimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas. Proses pembelajaran yang diiringi dengan penggunaan media dan sumber belajar

⁵ Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h.204

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca. FKIP UNPAS, 2017), h. 36

yang relevan oleh guru akan membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermakna.⁷

Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya kimia termasuk salah satu unsur yang memerlukan penanganan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kimia merupakan salah satu pembelajaran sains yang memiliki peranan penting sebagai mata pelajaran di sekolah. Kimia adalah ilmu yang mempelajari materi dan perubahannya. Unsur dan senyawa merupakan zat-zat yang terlihat dalam perubahan kimia.⁸ Ilmu kimia mempelajari bangun (struktur) materi dan perubahan-perubahan yang dialami materi dalam proses-proses alamiah maupun dalam eksperimen yang direncanakan. Pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami konsep-konsep kimia secara sistematis melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.⁹ Pembelajaran kimia memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang tahan lama mengenai beberapa fakta, kemampuan mengenal dan memecahkan sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dalam mata pelajaran kimia yang cukup padat dengan alokasi waktu penyajian yang terbatas dan banyaknya mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa mengakibatkan siswa kurang optimal dalam memahami materi yang

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja, 2011), h. 6

⁸ Raymond Chang, *Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti Edisi Ketiga Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 3

⁹ Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.125

diajarkan. Mata pelajaran kimia SMA berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Kurikulum 2013 SMA, materi asam basa diberikan pada siswa kelas XI semester genap pada peminatan MIA (Matematikan dan Ilmu Alam). Materi asam basa berisi pengetahuan yang berdimensi faktual, konseptual, dan prosedural. Pada materi ini, siswa diharapkan mampu mendeskripsikan teori-teori asam-basa, mengidentifikasi asam dan basa dengan indikator, serta mampu menentukan pH asam dan basa. Materi asam basa merupakan materi prasyarat untuk mempelajari materi selanjutnya seperti larutan penyangga. Jika siswa belum paham pada materi itu, maka siswa akan sulit untuk memahami materi selanjutnya. Oleh karena itu materi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 9 Banjarmasin dengan guru kimia, hasil belajar siswa masih kurang optimal karena kesulitan dalam memahami konsep materi asam basa pada mata pelajaran kimia. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi peneliti adalah media ataupun sumber belajar yang digunakan belum optimal membantu siswa dalam memahami materi asam basa. Sumber belajar di SMAN 9 Banjarmasin menggunakan buku-buku dan lembar kerja siswa (LKS) yang bersifat konvensional, belum ada penerapan pembelajaran dengan pengaplikasian berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu diperlukan media dan sumber belajar siswa yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep materi asam basa dan mengaitkannya dengan kearifan lokal untuk menambah pengetahuan siswa.

Pengaplikasian pembelajaran berbasis dengan kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk sumber inovasi dalam bidang pendidikan dengan cara mengembangkan konsep-konsep akademik dan melakukan uji coba model-model *etnopedagogi* dalam pembelajaran. Kearifan lokal yang digunakan sebagai bahan dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan untuk disisipkan dalam bahan ajar. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengeksplorasi alam.

Pentingnya pengaplikasian pembelajaran berbasis kearifan lokal terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Jatsiah ayat 13 : ¹⁰

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَءَايٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ (13)

Mengacu pada ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Alquran memberikan dorongan cukup tinggi untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah SWT dan ilmu-ilmu yang bersumber pada penalaran. Ilmu yang bersumber pada wahyu Allah itu jelaslah Alquran sedangkan ilmu yang bersumber pada penalaran itu merupakan hasil pemikiran manusia yang dikembangkan secara sistematis dan ilmiah.¹¹

Hasil pemikiran yang bersumber dari penalaran yang di peroleh dari pengetahuan berbasis kearifan lokal dapat dituangkan untuk sumber belajar seperti pada materi asam basa mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia dalam materi

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), h. 816

¹¹ Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat-Ayat dalam Al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Inovatif Dosen Fakultas Tarbiyah STAI Hasnuddin Pare*, Vol. 1 No. 1 Januari, 2015.

asam basa kita harus bisa membedakan larutan asam dan larutan basa, untuk mengidentifikasinya digunakan berbagai indikator untuk mengetahui kelarutan asam dan basa tersebut, Indikator yang paling mudah dicari dan dipahami adalah menggunakan indikator alami, indikator alami dapat diperoleh dengan mudah di sekitar lingkungan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan indikator, contohnya seperti buah arbei. Buah ini merupakan buah khas Kalimantan Selatan yang memiliki kandungan antosianin, zat tersebut yang dapat memberikan warna alami pada buah sehingga dengan ekstrak buah tersebut dapat dijadikan sebagai indikator alami dalam menentukan larutan asam dan basa.

Selain dengan penerapan atau pengaplikasian materi dengan basis kearifan lokal, salah satu upaya yang dapat untuk meningkatkan kualitas belajar terkhususnya pada materi asam basa, dan juga untuk menambah interaksi antara guru dan siswa sangat efektif jika tersedia media pendukung. Media pendukung yang digunakan di sekolah biasanya disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media/alat untuk membantu penyampaian pesan dari tujuan pengajaran. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk mempermudah seorang guru dalam penyampaian materi atau tujuan pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad, media dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang dapat digunakan antara lain media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual, dan media berbasis komputer. Lebih lanjut lagi Azhar Arsyad menyatakan, materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal antara lain adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. *Worksheet* termasuk dalam media bahan cetak yang pembuatannya melalui proses pencetakan/*printing* atau *offset*. Media bahan cetak ini (*worksheet*) menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-

gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.¹²

Peran *worksheet* sangat besar dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran karena selain menarik, *worksheet* dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Di samping itu *worksheet* dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktivitas siswa dan dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Andi Prastowo menyebutkan bahwa *worksheet* memiliki empat fungsi yaitu sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru namun lebih mengaktifkan siswa, sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, *worksheet* juga berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.¹³

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan *worksheet* materi asam basa berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Worksheet* Materi Asam Basa Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, apakah ada pengaruh dari penggunaan *worksheet* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin pada materi asam basa mata pelajaran kimia ?

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h.81.

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 206.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *worksheet* berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin pada materi asam basa mata pelajaran kimia.

D. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta pemahaman yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, adalah:

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”¹⁴, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”¹⁵. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹⁶

Berdasarkan pengertian pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh penggunaan

¹⁴ Hugiono & Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), h. 47.

¹⁵ Babadu, J.S & Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131.

¹⁶ Lous Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), h.171

worksheet materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 9 Banjarmasin.

2. Worksheet

Worksheet adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau pemecahan masalah. *Worksheet* biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam *worksheet* harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. *Worksheet* dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka *worksheet* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *worksheet* berbasis kearifan lokal dengan memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian kompetensi dasar terhadap hasil belajar siswa yang harus ditempuh pada materi asam basa, dalam proses belajar yang dilakukan dan mampu memberikan respon atau jawaban sehingga belajar menjadi lebih mudah dan berhasil.

3. Materi Asam Basa

Materi asam basa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dalam mata pelajaran kimia kelas XI MIA semester dua/genap tahun ajaran 2019/2020

¹⁷ Cipto Mudiyo, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa", *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017, h. 6

untuk dijadikan bahan ajar pada *worksheet* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Kompetensi dasar, sub pokok bahasan dan indikator pencapaian kompetensi materi asam basa yang dituangkan dalam *worksheet* untuk penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel I berikut:

Tabel I Kompetensi Dasar, Sub Pokok Bahasan dan Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Asam Basa

Kompetensi Dasar	Sub Pokok Bahasan	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menganalisis sifat larutan berdasarkan konsep asam basa dan/atau pH larutan 4.10 Menganalisis trayek perubahan pH beberapa indikator yang diekstrak dari bahan alam melalui percobaan	Perbedaan asam dan basa melalui indikator	3.10.1 Siswa dapat membedakan larutan asam dan basa dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator alami 3.10.2 Siswa dapat menentukan larutan asam dan basa dengan kertas lakmus 4.10.1 Siswa mengidentifikasi perubahan warna kelarutan asam basa menggunakan indikator alami 4.10.2 Siswa mengidentifikasi perubahan warna kelarutan asam basa dengan menggunakan kertas lakmus
	Perkembangan teori asam dan basa	3.10.3 Siswa dapat mengetahui teori asam basa menurut Arrhenius 3.10.4 Siswa dapat mengetahui teori asam basa menurut Bronsted-Lowry 3.10.5 Siswa dapat mengetahui teori asam basa menurut Lewis
	Sifat dan kekuatan asam basa	3.10.6 Siswa dapat mengetahui sifat asam dan basa 4.10.6 Siswa mengidentifikasi asam kuat dengan asam lemah serta basa lemah dengan basa kuat
	Perhitungan pH asam basa	3.10.7 Siswa dapat menghitung pH asam dan basa

Lanjutan Tabel I Kompetensi Dasar, Sub Pokok Bahasan dan Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Asam Basa.

3.11 Menganalisis garam-garam yang mengalami hidrolisis	Sifat asam basa pada garam	3.11.1 Siswa dapat mengetahui garam yang menghasilkan larutan netral, asam dan basa 4.11.1 Siswa mengidentifikasi sifat asam basa pada garam
--	----------------------------	---

4. Kearifan Lokal

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kearifan lokal adalah penguatan metode pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal yang ada di Kalimantan Selatan sebagai sumber bahan belajar pada materi asam basa mata pelajaran kimia untuk membedakan larutan asam dan basa, seperti buah arbei, waluh, dan lain-lain. Buah ini merupakan buah khas Kalimantan Selatan yang memiliki kandungan antosianin, zat tersebut yang dapat memberikan warna alami pada buah sehingga dengan ekstrak buah tersebut dapat dijadikan sebagai indikator alami dalam menentukan larutan asam dan basa.

5. Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar yang diperoleh. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Oleh karena itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar yang diperoleh.¹⁸

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *worksheet* materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap hasil akhir yang

¹⁸ Sri Anitah W, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.2.

diperoleh. Hasil belajar penelitian ini dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

6. Siswa

Siswa dalam kamus Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar (orang yang sedang belajar)¹⁹. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA (Matematika dan Ilmu Alam) semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMAN 9 Banjarmasin yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan memberikan sumbangan bagi prodi tadaris kimia, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh penggunaan *worksheet* materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin .

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran kimia.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui hasil belajar siswa dan kinerja guru kimia.

¹⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1362

b. Guru

- 1) Bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 2) Bahan masukkan kepada guru dalam pentingnya penggunaan media pembelajaran ataupun proses pembelajaran dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada siswa.

c. Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami materi asam basa dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan berbasis kearifan lokal.

d. Universitas dan Fakultas

Bagi UIN Antasari Banjarmasin, untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman suatu referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut, adalah:

1. Guru masih menggunakan sumber belajar dengan buku dan lembar kerja siswa (LKS) secara konvensional dalam mata pelajaran kimia materi asam basa, belum menggunakan sumber belajar dengan pengaplikasian berbasis kearifan lokal.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan dari *worksheet* materi asam basa terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin.

3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang pengaruh penggunaan *worksheet* materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin.

Berdasarkan alasan memilih judul di atas, maka hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan *worksheet* materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 9 Banjarmasin.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan *worksheet* materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 9 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis akan menelaah karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, dapat dilihat pada tabel II berikut.

Tabel II Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Kelebihan	Originalitas Penelitian
1.	Jurnal oleh Zico Fakhrrur Rozi, yang berjudul "pengaruh model <i>cooperative script</i> terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswi kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau". Hasil penelitian tersebut berisikan	Pada penelitian ini menggunakan <i>worksheet</i> sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran kimia pada materi asam basa untuk melihat hasil belajar siswa. Sekolah yang di jadikan sampel	Penelitian ini mempunyai kelebihan pada media yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan media <i>worksheet</i> berbasis dengan	Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pengaruh

Lanjutan Tabel II Perbandingan Penelitian Terdahulu

	mengenai pengaruh model <i>cooperative script</i> terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. ²⁰	adalah sekolah tingkat atas yaitu di SMAN 9 Banjarmasin	kearifan lokal untuk melihat hasil belajar siswa.	penggunaan <i>worksheet</i> materi asam basa berbasis kearifan lokal terhadap
2.	Jurnal oleh mustika, yang berjudul "pengaruh penggunaan LKS dengan pendekatan saintifik pada materi objek IPA dan pengamatannya terhadap hasil belajar IPA kelas VII MTs Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar IPA. ²¹	Pada penelitian ini perbedaannya dengan peneliti terdahulu terletak pada penggunaan media pembelajaran yang dipakai yaitu menggunakan <i>worksheet</i> sebagai media pembelajaran dengan muatan yang berbasis kearifan lokal untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang diamati pada materi asam basa, peneliti disini menerapkan <i>worksheet</i> pada mata pelajaran kimia di tingkat sekolah atas	Penelitian ini mempunyai kelebihan pada media yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu menggunakan media <i>worksheet</i> berbasis dengan kearifan lokal untuk melihat hasil belajar siswa.	hasil belajar siswa kelas XI MIA SMAN 9 Banjarmasin belum pernah diteliti sebelumnya
3.	Jurnal oleh Ratna Kartika Irawati, yang	Perbedaan penelitian ini	Peneliti terdahulu	

²⁰ Zico Fakhur Rozi, Harmoko, dan Fertya Lia Tersesa, "Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau, dalam *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)*, Vol. 1 No. 2 Juni, 2018.

²¹ Mustika, Ernawati Saptaningrum, dan Susilawati, "Pengaruh Penggunaan LKS dengan Pendekatan Saintifik Pada materi Objek IPA dan Pengamatannya Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang", dalam *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol. 7 No. 1 April, 2016.

Lanjutan Tabel II Perbandingan Penelitian Terdahulu

	<p>berjudul “Pengembangan <i>worksheet</i> materi asam dan basa menggunakan model POE berbasis potensi lokal Kalimantan selatan”. Hasil penelitian ini berisikan untuk mengembangkan <i>worksheet</i> asam basa menggunakan model POE berbasis potensi lokal Kalimantan Selatan dan untuk mengetahui kelayakan <i>worksheet</i> tersebut.²²</p>	<p>dengan peneliti terdahulu adalah terletak pada penggunaan <i>worksheet</i> materi asam basa berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan media <i>worksheet</i> dari pengembangan peneliti terdahulu untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa materi asam basa yang dijadikan sebagai variabel terikat untuk diteliti secara kuantitatif, sedangkan peneliti terdahulu mengembangkan <i>worksheet</i> asam basa menggunakan model POE berbasis potensi lokal Kalimantan Selatan untuk mengetahui kelayakan <i>worksheet</i>.</p>	<p>menjadikan sampel di seluruh MAN di Banjarmasin, peneliti sekarang menerapkan hasil <i>worksheet</i> pada penelitian ini ditingkat sekolah atas yaitu SMAN 9 Banjarmasin.</p>	
--	--	--	--	--

²² Ratna Kartika Irawati, dan Eko Wahyu Nur Sufianto, “Pengembangan *Worksheet* Materi Asam dan Basa Menggunakan Model POE Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Selatan”, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13, No.9, 2019.

H. Sistematika Penulisan

Gambaran sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan tentang penggunaan *worksheet* pada pembelajaran, materi asam basa, pembelajaran berbasis kearifan lokal, penggunaan *worksheet* pada materi asam basa berbasis kearifan lokal, dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, pada bagian ini berisi simpulan dan saran-saran yang dikemukakan penelitian berdasarkan apa yang diteliti. Simpulan bukanlah ringkasan, tetapi merupakan jawaban dari rumusan masalah.